



Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Se-Kota Madiun

Ali Mahfudhi

alimahfudhi.am@gmail.com

Theresia Purbandari

theresia@staff.widyamandala.ac.id

Intan Immanuela

intan.immanuela@gmail.com

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

Abstract

This research to demonstrate empirically the understanding of basic concepts of accounting differences between students from SMK Accounting Department, Department of Social Science High School, and High School Science Department at college accounting students throughout the city of Madiun. The data collection is done by spreading the questionnaire. The sample in this study was 82 accounting students in five universities, namely the Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, STIE Dharma Iswara, IKIP PGRI Madiun, Universitas Merdeka, and Politeknik Negeri Madiun. The sampling technique used is convenience sampling and purposive sampling. Hypothesis testing using different test ONE WAY ANOVA with SPSS version 17. The results of this research that there is no difference between the understanding of the basic concepts of accounting students from SMK Accounting Department, Department of Social Science High School, and High School Science Department at college accounting students throughout the city of Madiun.

Keywords: Assets, Liabilities, Equity, Students, Behavior

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Persamaan akuntansi berasal dari aset yang didapat dari kewajiban dijumlahkan dengan ekuiti. Dari hasil penelitian Ariani (2004) dalam Sar'i, Irsadyah, Djamil (2010), menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih Jurusan Akuntansi, didorong oleh keinginan untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Selain itu juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Menurut Sar'i,dkk (2010) dari hasil evolusi pendidikan akuntansi, pengetahuan yang dibutuhkan oleh akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia. Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendasar, maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama. Oleh karena itu dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekasinisme secara umum, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih

memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (Sar'i,dkk, 2010).

Menurut Budhiyanto dan Paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditujukan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait.

Pada semester awal, setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti perkuliahan Pengantar Akuntansi (Sar'i,dkk, 2010). Menurut Mawardi (2011), sebagai mata kuliah yang diajarkan pada semester pertama di tahun pertama, tidak disangsikan lagi mata kuliah ini memegang peranan penting dan menentukan dalam mengantarkan para mahasiswa yang akan mempelajari akuntansi dan mata kuliah lain yang berkaitan pada tahapan berikutnya. Sebagai mata kuliah pengantar, mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar atau fundamen kepada para mahasiswa.

Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut Munawir (2004), ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah Pengantar Akuntansi, yaitu pemahaman tentang aset, ekuiti, dan kewajiban. Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aset, ekuiti, dan kewajiban akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah yang ditemui dalam akuntansi. Mahasiswa Akuntansi memandang mata kuliah Pengantar Akuntansi sebagai mata kuliah pokok yang akan memberi landasan penting dan memberi pengaruh yang besar pada keberhasilan dalam menempuh mata kuliah akuntansi lain yang akan ditempuh pada tahun-tahun berikutnya (Mawardi, 2011).

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman dasar-dasar akuntansi dilihat dari mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang jurusan sekolah menengah atas yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu berbeda pula. Pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi diharapkan lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS dan SMA Jurusan IPA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sar'i,dkk (2010) tentang Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Sar'i,dkk (2010) adalah sampel yang berbeda dan ruang lingkup penelitian yang lebih besar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aset, kewajiban, dan ekuiti antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA di Kota Madiun. Penelitian ini dimaksudkan memberikan manfaat bagi dosen untuk menentukan strategi yang bisa diterapkan agar semua mahasiswa bisa memahami akuntansi dengan baik, yang nantinya dengan adanya pengajaran yang benar akan menghasilkan nilai yang merata bagi mahasiswa. Manfaat bagi masa yang akan datang untuk acuan agar ada penambahan lebih banyak variabel penelitian, sehingga akan lebih banyak variasi pernyataan-pernyataan koesioner dari dasar-dasar akuntansi, serta bisa menjadi referensi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses seseorang atau sekelompok untuk mengetahui, mengingat, menilai segala sesuatu yang dipelajari ataupun diajarkan untuk nantinya menjadi bekal dalam pengaplikasian ilmu dan pemecahan masalah. Mudyaharjo (2008) mengatakan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Pendidikan di perguruan tinggi, metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Sanjaya (2005), dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliahan secara lisan (Nana, 2005).

Pengertian Akuntansi

Menurut Munawir (2004), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan (Munawir, 2004).

Jadi laporan keuangan menurut Myer (1961) dalam Munawir (2004) adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar Laba Rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar *Surplus* atau daftar Laba yang tidak dibagikan atau Laba ditahan (Myer, 1961 dalam Munawir, 2004). Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur ekuiti perusahaan, distribusi aset, keefektifan penggunaan aset, hasil pendapatan yang telah dicapai, beban yang harus dibayar (Munawir, 2004).

Aset diartikan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2012). Dalam pengertian aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*defferent changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak memerbitkan dan sebagainya (Munawir, 2004).

Aset Lancar

Adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya yaitu paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal (Munawir, 2004). Elemen-elemen yang termasuk dalam aset lancar antara lain (Munawir, 2004):

- (1) Kas, yaitu uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya, misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan kewajiban obligasi, pembelian aset tetap atau tujuan lain.
- (2) Persediaan, yaitu semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual.
- (3) Piutang Wesel, yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- (4) Piutang Dagang, yaitu tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- (5) Piutang Penghasilan, yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa tetapi belum diterima pembayarannya.
- (6) Investasi Jangka Pendek, yaitu investasi sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- (7) Biaya Dibayar Di Muka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan aset yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang dengan kata lain mempunyai umur ekonomis yang lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan (Munawir, 2004). Termasuk aset tidak lancar adalah (Munawir, 2004):

- (1) Investasi jangka panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- (2) Aset tetap, merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Termasuk dalam aset tetap meliputi tanah, properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor, komputer, dan sebagainya.
- (3) Aset tetap tidak berwujud, kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Termasuk dalam aset tetap tidak berwujud meliputi hak cipta, *copyright*, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, *goodwill*, dan sebagainya. Manfaat yang diterima perusahaan atas kepemilikan aset tetap tidak berwujud akan dinikmati untuk periode lebih dari satu tahun buku.
- (4) Beban atau biaya yang ditangguhkan, adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Termasuk dalam beban yang ditangguhkan meliputi biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukuan perusahaan, biaya penelitian dan sebagainya.
- (5) Aset lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aset perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian.

Hasil penelitian Sar'i, dkk (2010) menyatakan bahwa pemahaman tentang aset antara mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum tidaklah berbeda dan bisa dikatakan sama ataupun identik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawardi (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aset antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Widowati, Surjawati, dan Nafasati (2011) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aset antara mahasiswa yang berasal SMA Jurusan IPA, SMA Jurusan IPS, SMEA, dan Madrasah Aliyah.

Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (IAI, 2012). Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang (Munawir, 2004).

- a) Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2004).
- b) Kewajiban jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Sedangkan macam-macam kewajiban jangka panjang antara lain kredit investasi, kewajiban hipotik, kewajiban obligasi, kewajiban kepada pemegang saham, kewajiban subordinasi, dan kewajiban leasing (Munawir, 2004).

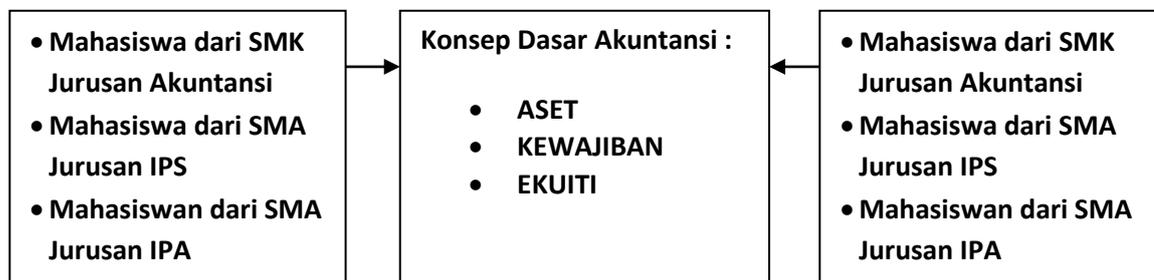
Hasil penelitian Sar'i, dkk (2010) menyatakan bahwa pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA RIAU berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum tidaklah berbeda dan bisa dikatakan sama ataupun identik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mawardi (2011)

menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Widowati, dkk (2011) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa yang berasal SMA Jurusan IPA, SMA Jurusan IPS, SMEA, dan Madrasah Aliyah.

Ekuiti adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI, 2012). Menurut Munawir (2004) ekuiti ialah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus*, dan laba ditahan. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain: Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / *agio* saham, hadiah / donasi); Laba yang ditahan (*Retained Earning*); Modal Penilaian (*Appraisal Capital*). Hasil penelitian Sar'i, dkk (2010) menyatakan bahwa pemahaman tentang ekuiti antara mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA RIAU berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum berbeda dan bisa dikatakan tidak sama. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mawardi (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang ekuiti antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Widowati, dkk (2011) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang ekuiti antara mahasiswa yang berasal SMA Jurusan IPA, SMA Jurusan IPS, SMEA, dan Madrasah Aliyah.

H1: terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat pemahaman aset, kewajiban, dan ekuiti antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA.

Perbedaan mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda akan pemahaman dasar-dasar akuntansi seperti yang tergambar dalam model penelitian berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi di perguruan tinggi yang ada di Kota Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar aktif untuk tahun ajaran 2014/2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel secara nyaman, dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya (Jogiyanto, 2007), dalam hal ini periset mendatangi responden ke tiap perguruan dan menyebarkan kuesioner kepada responden yang ditemui saat itu juga. Selain itu juga digunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013), adapun yang menjadi kriteria-kriterianya adalah: Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II. Mahasiswa yang terdaftar aktif tahun pelajaran 2014/2015. Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Madiun.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dasar akuntansi, yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuiti. Aset diartikan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2012). Dalam pengertian aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*defferent changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangibile asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya (Munawir, 2004).

Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (IAI, 2012). Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang (Munawir, 2004).

Ekuiti adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI, 2012). Menurut Munawir (2004) ekuiti ialah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus*, dan laba ditahan. Menurut Sar'i, dkk (2010) aset, kewajiban, dan ekuiti masing-masing diukur dengan 10 item pertanyaan, dengan menggunakan skala Likert (1-5) yang terdiri dari 5 pernyataan, skala 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *ONE WAY ANOVA*. Data diolah menggunakan SPSS 17. Sebelum uji hipotesis, maka dilakukan uji kualitas data: validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik: uji normalitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 87 eksemplar, yang kembali serta memenuhi syarat untuk dilakukan analisis sebanyak 82 eksemplar, dan yang tidak bisa diolah sebanyak 5 eksemplar. Hal ini dikarenakan pengisian kuesioner tidak lengkap oleh responden.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Aset		
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,011	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
Kewajiban		
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid

4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
Ekuiti		
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Hasil uji validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua pernyataan dari variabel aset, kewajiban, dan ekuiti memiliki nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 atau dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

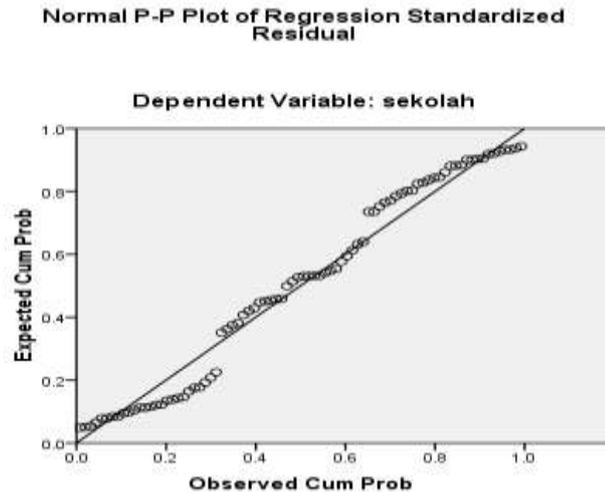
Nunnally (1969) dalam Ghozali (2006), menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Jumlah item pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Aset	10	0,647	Reliabel
Kewajiban	10	0,762	Reliabel
Ekuiti	10	0,667	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pada gambar 2 data menyebar pada sumbu diagonal dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

One Way Anova

One Way Anova atau analisis varian satu jalur digunakan untuk menguji rata-rata tiga atau lebih data yang independen (Priyatno, 2014). Hasil uji *One Way ANOVA* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
ASET	1.022	2	79	.365
KEWAJIBAN	2.842	2	79	.064
EKUITI	.135	2	79	.874

Uji *Test of Homogeneity of Variance* digunakan untuk menguji dalam pengujian *One Way ANOVA* bahwa varian kelompok data adalah sama atau homogen. Jika signifikansi $< 0,05$, varian kelompok data tidak sama, dan jika signifikansi $> 0,05$, maka varian kelompok data adalah sama (Priyatno, 2014). Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat signifikansi di atas $> 0,05$, yang berarti varian kelompok data sama.

Tabel 4. ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ASET	Between Groups	35.084	2	17.542	2.221	.115
	Within Groups	623.904	79	7.898		
	Total	658.988	81			
KEWAJIBAN	Between Groups	62.931	2	31.465	2.300	.107
	Within Groups	1080.789	79	13.681		
	Total	1143.720	81			

EKUITI	Between Groups	14.149	2	7.074	.687	.506
	Within Groups	813.607	79	10.299		
	Total	827.756	81			

ANOVA adalah analisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa dari SMA Jurusan IPS, mahasiswa dari SMA Jurusan IPA, dan mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F test untuk pemahaman Aset sebesar 2.221 dengan signifikan pada 0,115 ($0,115 > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan dalam pemahaman aset dari mahasiswa yang berbeda asal sekolah. Sedangkan hubungan pemahaman kewajiban nilai F test sebesar 2.300 dengan signifikan pada 0,107 ($0,107 > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan pemahaman kewajiban antara mahasiswa yang berbeda asal sekolah. Selanjutnya hubungan pemahaman ekuiti nilai F test sebesar 0,687 dengan signifikan pada 0,506 ($0,506 > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan pemahaman ekuiti antara mahasiswa yang berbeda asal sekolah.

Test Post Hoc digunakan untuk melihat besaran perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang dalam hal ini dibagi atas Aset, Kewajiban, dan Ekuiti. Dari tabel 5 terlihat bahwa pada hasil *Tukey* dan *Bofferroni* menunjukkan tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (aset, kewajiban, dan ekuiti) antara mahasiswa yang berbeda asal sekolahnya yaitu Mahasiswa dari SMA Jurusan IPA (angka 1), Mahasiswa SMA Jurusan IPS (angka 2), dan Mahasiswa SMK Jurusan Akuntansi (angka 3). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan yang diatas 0,05 dalam hasil uji keduanya yaitu *Tukey* dan *Bofferroni*. Hal ini dapat dilihat sebagai contoh hasil *Tukey*, ternyata perbedaan pemahaman aset mahasiswa dari SMA Jurusan IPA dengan mahasiswa dari SMA Jurusan IPS lebih besar dibandingkan perbedaan pemahaman mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi. Sedangkan hasil *Tukey* untuk perbedaan pemahaman kewajiban mahasiswa dari SMA Jurusan IPA dengan mahasiswa dari SMA Jurusan IPS lebih besar dibandingkan perbedaan pemahaman mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi. Selanjutnya hasil *Tukey* untuk perbedaan pemahaman ekuiti mahasiswa dari SMA Jurusan IPA dengan mahasiswa dari SMA Jurusan IPS lebih besar dibandingkan perbedaan pemahaman mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 5. Post Hoc Test
Multiple Comparisons

Dependent Variable		i) sekolah	j) sekolah	Mean Difference (i-j)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
AKTIVA	TukeyHSD	1	2	-.991	.773	.409	-2.84	.86
			3	-1.610	.767	.097	-3.44	.22
		2	1	.991	.773	.409	-.86	2.84
			3	-.618	.745	.685	-2.40	1.16
		3	1	1.610	.767	.097	-.22	3.44
			2	.618	.745	.685	-1.16	2.40
	Bonferroni	1	2	-.991	.773	.611	-2.88	.90
			3	-1.610	.767	.117	-3.49	.27
		2	1	.991	.773	.611	-.90	2.88
			3	-.618	.745	1.000	-2.44	1.20
		3	1	1.610	.767	.117	-.27	3.49
			2	.618	.745	1.000	-1.20	2.44
HUTANG	TukeyHSD	1	2	-.066	1.018	.998	-2.50	2.37
			3	-1.866	1.009	.161	-4.28	.55
		2	1	.066	1.018	.998	-2.37	2.50
			3	-1.800	.980	.164	-4.14	.54
		3	1	1.866	1.009	.161	-.55	4.28
			2	1.800	.980	.164	-.54	4.14
	Bonferroni	1	2	-.066	1.018	1.000	-2.54	2.42
			3	-1.866	1.009	.205	-4.34	.60
		2	1	.066	1.018	1.000	-2.42	2.56
			3	-1.800	.980	.210	-4.20	.60
		3	1	1.866	1.009	.205	-.60	4.34
			2	1.800	.980	.210	-.60	4.20
MODAL	TukeyHSD	1	2	-.109	.883	.992	-2.22	2.00
			3	-.921	.876	.547	-3.01	1.17
		2	1	.109	.883	.992	-2.00	2.22
			3	-.813	.850	.607	-2.84	1.22
		3	1	.921	.876	.547	-1.17	3.01
			2	.813	.850	.607	-1.22	2.84
	Bonferroni	1	2	-.109	.883	1.000	-2.27	2.05
			3	-.921	.876	.888	-3.06	1.22
		2	1	.109	.883	1.000	-2.05	2.27
			3	-.813	.850	1.000	-2.89	1.27
		3	1	.921	.876	.888	-1.22	3.06
			2	.813	.850	1.000	-1.27	2.89

Pembahasan

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel Anova menunjukkan bahwa nilai pemahaman aset terhadap mahasiswa yang berbeda asal sekolah sebesar 2.221 dan nilai signifikansi sebesar 0,115 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman aset antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aset antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Se-kota Madiun yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA adalah sama. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA walaupun hanya mendapatkan pelajaran akuntansi pada saat kegiatan peminatan (lintas minat) dibandingkan mahasiswa dari SMA Jurusan IPS dan SMK Jurusan Akuntansi, mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA memiliki pemahaman aset

yang tidak ada bedanya dengan mahasiswa dari SMA Jurusan IPS maupun SMK Jurusan Akuntansi. Hal ini karena mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA sudah terbiasa dengan angka dan sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II.

Kewajiban

Berdasarkan tabel Anova menunjukkan bahwa nilai pemahaman kewajiban terhadap mahasiswa yang berbeda asal sekolah sebesar 2.300 dan nilai signifikansi sebesar 0,107 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada jaminan mahasiswa yang lebih dahulu mengenal pelajaran akuntansi akan lebih memahami akuntansi dibanding mahasiswa lain yang mengenal akuntansi mulai kelas 11 SMA ataupun mengenal akuntansi mulai di bangku kuliah. Hal ini terjadi karena adanya ketekunan dan kemauan belajar dari para mahasiswa akuntansi utamanya yang berasal dari SMA Jurusan IPA.

Ekuiti

Berdasarkan tabel Anova menunjukkan bahwa nilai pemahaman ekuiti terhadap mahasiswa yang berbeda asal sekolah sebesar 0,687 dan nilai signifikansi sebesar 0,506 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman ekuiti antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dari SMA Jurusan IPA, SMA Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi mempunyai penilaian yang sama tentang konsep dasar akuntansi terutama teori ekuiti yang menjelaskan bahwa ekuiti merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos ekuiti (modal saham), *surplus*, dan laba yang ditahan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang tingkat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemahaman mahasiswa Akuntansi tidak berbeda terhadap aset, kewajiban, dan ekuiti. Hal ini dibuktikan dengan perolehan signifikansi nilai yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa akuntansi yang berbeda latar belakang sekolah menengah di perguruan se-Kota Madiun adalah sama.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya Variabel penelitian yang terbatas hanya pada Aset, Kewajiban, dan Ekuiti. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian ini hanya mencakup mahasiswa dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan SMA Jurusan IPA. Koefisien kurang dapat mengukur pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, semisal pendapatan dan beban sehingga ada variasi penambahan penilaian dalam menggambarkan pemahaman mahasiswa akuntansi. Penelitian yang akan datang dapat mencakup mahasiswa yang berasal dari jurusan sekolah lain semisal Madrasah Aliyah. Koefisien sebaiknya lebih ke konsep dasar akuntansi. Mengukur pemahaman bukan persepsi tetapi kemampuan dengan menggunakan nilai mata kuliah mahasiswa responden.

Daftar Pustaka

- Budhiyanto, Suryanti J. dan Paska, Nugroho Ika. 2004. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No. 2, Hal. 260-281.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Mawardi, M. Cholid. 2011. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam, Malang. (tidak dipublikasikan)
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nana, Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sar'i, Muhammad, Irsadsyah Muhammad, dan Djamil Nasrullah. 2010. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap konsep Dasar Akuntansi. Purwokerto: *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widowati, Amerti Irvin, Surjawati, dan Nafasati, Febrina P. 2011. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa S1 Akuntansi dan Manajemen Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Dinamika Sosbud*. Vol. 13, No. 1, Hal. 1-18.



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.